

Pengaruh Sistem Zonasi Penerimaan Peserta Didik Baru Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Hindu Siswa SMP Negeri 1 Kota Denpasar Tahun Pelajaran 2018/2019

Wayan Paramartha¹, Ni Putu Suwardani², Ni Luh Suryaningsih³

^{1,2}Program Pascasarjana, Universitas Hindu Indonesia Denpasar
Jln. Sangalangit, Tembau, Penatih, Denpasar

³Mahasiswa Program Magister Pendidikan Agama Hindu Program Pascasarjana Universitas Hindu Indonesia
Denpasar, Jln. Sangalangit, Tembau, Penatih, Denpasar

¹wayan_paramartha@yahoo.com

Dalam pendidikan formal, tahapan awal untuk memulai jenjang pendidikan dilakukan melalui penerimaan peserta didik baru. Penerimaan peserta didik baru adalah proses seleksi yang akan menentukan siswa yang diterima di suatu sekolah. Proses ini diharapkan dapat berjalan secara objektif, akuntabel, transparan, dan tanpa diskriminasi sehingga bisa mendorong peningkatan akses layanan dan pemerataan pendidikan melalui sistem zonasi, terlepas dari kemampuan kognitif ataupun ekonomi yang rendah. Dalam pelaksanaan di lapangan, penerapan sistem zonasi ini mendapati berbagai persoalan diantaranya adanya kondisi peserta didik yang diterima melalui sistem zonasi memiliki kemampuan kognitif dalam prestasi belajar yang cukup rendah dibandingkan peserta didik yang diterima melalui jalur prestasi. Selama ini SMPN 1 Kota Denpasar dikenal sebagai salah satu sekolah favorit yang menerima siswa baru berdasarkan nilai hasil ujian sekolah, prestasi akademik dan non akademik, serta tes tertulis. Maka para guru terbiasa menghadapi siswa dengan kemampuan kognitif dalam prestasi belajar yang cukup baik sehingga para guru mengalami kesulitan ketika menghadapi siswa dengan prestasi belajar yang rendah. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh sistem zonasi penerimaan peserta didik baru terhadap prestasi belajar siswa kelas VII di SMPN 1 Kota Denpasar Tahun Pelajaran 2018/2019. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi 285 dengan penentuan jumlah sampel Krejcie dan Morgan taraf kepercayaan 95% berjumlah 158 responden. Pengumpulan data dengan angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrumen penelitian diuji dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Analisis data menggunakan statistik deskriptif persentase, statistik korelasional, dan analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh yang negatif dan signifikan sistem zonasi penerimaan peserta didik baru terhadap prestasi belajar peserta didik kelas VII SMPN Negeri 1 Denpasar tahun pelajaran 2018/2019. Terbukti hasil perhitungan analisis statistik korelasi diperoleh $r_{xy} = 0,030$ dengan $r_{tabel} = 0,159$, maka $r_{xy} < r_{tabel}$. Hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana, diperoleh $a = 81,268$ dan $b = -0,043$, jadi $\hat{Y} = 81,268 - 0,043X$. Uji-t diperoleh $t_{hitung} = -0,369$, dengan $t_{tabel} = 1,684$. Karena nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X memiliki pengaruh negatif terhadap variabel Y. Pada *out put* uji signifikansi dan linearitas persamaan regresi di atas ternyata diperoleh nilai *Sig.* sebesar 0,713 lebih besar dari 0,05 sehingga tidak signifikan.

Kata kunci : sistem zonasi penerimaan peserta didik baru, prestasi belajar pendidikan agama hindu

The Influence Of New Student Admission Zonation System On Student Achievement Of Hindu Religion Education In SMP Negeri 1 Denpasar Academic Year 2018/2019

In formal education, the initial stage to start the education level is carried out through the admission of new students. The admission of new students is a selection process that will determine students who are accepted into a school. This process is expected to run objectively, accountably, transparently, and without discrimination so that it can encourage increased access to services and equitable education through a zoning system, regardless of low cognitive or economic abilities. The implementation in the field, the application of the zoning system found various problems including the condition of students received through the zoning system having quite low cognitive abilities in learning achievement compared to those received through the achievement. So far, SMPN 1 Denpasar City is known as one of the favorite schools that accepts new students based on the results of school exams, academic and non-academic achievements, and written tests. So the teachers are

accustomed to deal with students with good enough cognitive abilities in learning achievement so that the teachers have difficulty when facing students with low learning achievement. The purpose of this study is to determine the influence of zoning system for new students admissions on student achievement in 7th-grade at SMPN 1 Denpasar in 2018/2019 Academic Year. The research method applied in this study is a descriptive method with a quantitative approach. The 285 populations, by determining the number of Krejcie and Morgan samples 95% confidence level amounted to 158 respondents. Data collection by questionnaire, interview, observation, and documentation. The research instrument was tested with a validity test and a reliability test with the use of percentage descriptive statistics, correlational statistics, and simple linear regression data analysis. The results showed that there was a negative and significant influence on the zoning system for new student admission to the learning achievement of students in the 7th grade of SMPN Negeri 1 Denpasar in the academic year 2018/2019. Proven results of the calculation of the statistical correlation analysis obtained $r_{xy} = 0.030$ with $r_{table} = 0.159$, then $r_{xy} < r_{table}$. The results of simple linear regression analysis calculations, obtained $a = 81.268$ and $b = -0.043$, so $\hat{Y} = 81.268 - 0.043X$. T-test obtained $t\text{-count} = -0.396$, with $t\text{-table} = 1.684$. Because the value of $-t\text{-test} < -t\text{-table}$, it can be concluded that the variable X has a negative influence on the Y variable. At the output of the significance and linearity of the regression equation above it turns out that the Sig value is obtained. of 0.713 is greater than 0.05 so it is not significant.

Keywords: zoning system for new student admissions, Hindu religion education learning achievement

Proses Review : 18 - 31 Agustus 2020, Dinyatakan Lolos: 7 September 2020

PENDAHULUAN

Pada UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 13 ayat 1 dinyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri dari pendidikan formal, non-formal dan informal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah pada umumnya. Jalur pendidikan ini mempunyai jenjang pendidikan yang jelas, mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang namun pelaksanaannya berada di luar sekolah atau di luar pendidikan formal. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan yang berlangsung di dalam keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri yang dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab.

Pada pendidikan formal, tahapan awal untuk memulai jenjang pendidikan dilakukan melalui penerimaan peserta didik baru. Penerimaan peserta didik baru adalah proses seleksi yang akan menentukan siswa yang diterima di suatu sekolah. Proses ini diharapkan dapat berjalan secara objektif, akuntabel, transparan, dan tanpa diskriminasi sehingga bisa mendorong peningkatan akses layanan dan pemerataan pendidikan. Salah satu upaya nyata pemerintah dalam rangka pemerataan pendidikan ini pemerintah mengeluarkan aturan baru dalam penerimaan peserta didik melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 17 Tahun 2017 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), di dalam Permendikbud tersebut diatur mengenai sistem zonasi yang harus diterapkan sekolah dalam menerima calon peserta didik baru.

Pada Permendikbud ini disebutkan bahwa seleksi PPDB pada kelas VII SMP dan kelas X SMA/SMK mempertim-

bangkan kriteria dengan urutan prioritas sesuai dengan daya tampung berdasarkan ketentuan rombongan belajar. Urutan prioritas itu adalah (1) Jarak tempat tinggal ke sekolah sesuai dengan ketentuan zonasi; (2) Usia; (3) Nilai hasil ujian sekolah (untuk lulusan SD) dan Surat Hasil Ujian Nasional atau SHUN (bagi lulusan SMP); dan (4) Prestasi di bidang akademik dan non-akademik yang diakui sekolah sesuai dengan kewenangan daerah masing-masing. Dengan adanya sistem zonasi ini diharapkan penerimaan peserta didik baru dapat berjalan tanpa diskriminasi dan mampu memberikan kesempatan yang sama bagi setiap peserta didik untuk mengenyam pendidikan formal, terlepas dari kemampuan kognitif ataupun ekonomi yang rendah.

Permendikbud No. 17 Tahun 2017 mulai diterapkan pada ajaran baru tahun 2017 yaitu bulan Juli. Salah satu sekolah di Bali yang menerapkan Permendikbud tersebut adalah SMP Negeri 1 Kota Denpasar. Berdasarkan hasil studi pendahuluan di lapangan, penerapan sistem zonasi ini menghadapi berbagai persoalan diantaranya adanya kondisi peserta didik yang diterima melalui sistem zonasi memiliki karakteristik berbeda terutama kemampuan kognitif dan motivasi belajar yang cukup rendah dibandingkan peserta didik yang diterima melalui jalur prestasi, sehingga para guru mengalami kesulitan ketika menghadapi siswa dengan kemampuan belajar dan motivasi yang rendah. Selama ini SMPN 1 Denpasar dikenal sebagai salah satu sekolah favorit yang menerima siswa baru berdasarkan nilai hasil ujian sekolah, prestasi akademik dan non akademik, serta tes tertulis. Para guru terbiasa menghadapi siswa dengan kemampuan kognitif dan motivasi belajar yang cukup tinggi.

Menurut Gunawan sebagai Kadisdikpora Kota Denpasar mengatakan bahwa dari 12 SMP Negeri di Denpasar diba-

gi menjadi empat zonasi. Dari empat zonasi, SMPN 1 Kota Denpasar termasuk pada zonasi ke tiga berisi tiga sekolah negeri yakni SMPN 1, 3, dan 8. SMPN 1 Denpasar meliputi Kelurahan/Desa Daging Puri, Daging Puri Kelod, Dauh Puri Kangin dan Sumerta Kauh; SMPN 3 meliputi Kelurahan/Desa Daging Puri Kangin, Sumerta Kaja, Sumerta Kelod, dan Kesiman; SMPN 8 meliputi Kelurahan/Desa Sumerta, Kesiman Kertalunggu, Kesiman Petilan dan Penatih.

Hasil wawancara dengan Ni Nyoman Miniasih, S.Pd., M.Pd sebagai guru SMPN 1 Denpasar dan Wali kelas VII diperoleh data bahwa terdapat 53 orang guru; total jumlah siswa 1018 orang yaitu siswa laki-laki 510 orang dan siswa perempuan 508 orang; rombongan belajar ada 28 kelas dan menggunakan kurikulum K-13. Penyelenggaraan pembelajaran dilaksanakan selama enam hari (Senin-Sabtu) pada pagi hari dengan menggunakan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Pada tahun pelajaran 2018/2019 penerimaan siswa baru dengan sistem zonasi kelas VII sejumlah 285 orang peserta didik terdiri dari 7 kelas. Rincian jumlah siswa semester VII yaitu kelas A = 40 siswa; kelas B = 39 siswa; kelas C = 42 siswa; kelas D = 39 siswa; kelas E = 43 siswa, kelas F = 42 siswa dan kelas G = 40 siswa.

Berdasarkan data tersebut diketahui pada setiap kelas jumlah siswa yang beragama Hindu berbeda. Menurut salah satu guru SMPN 1 Denpasar bahwa siswa yang diterima melalui sistem zonasi memiliki kemampuan belajar yang relatif rendah, mengalami kesulitan memahami materi, bahkan ada siswa masih kesulitan dalam membaca. Pembelajaran para siswa yang diterima melalui sistem zonasi kebanyakan kurang memperhatikan penjelasan atau materi yang diberikan oleh guru, mereka sibuk dengan kegiatan yang lain seperti mengobrol. Berbeda dengan siswa yang diterima melalui jalur prestasi, mereka lebih cepat dalam memahami materi. Prestasi belajar yang dimiliki para siswa yang diterima melalui sistem zonasi pun tergolong rendah, terlihat dari data nilai hasil ujian tengah semester mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dari 285 siswa, 93 siswa diantaranya mendapatkan nilai yang belum memenuhi kriteria kelulusan minimal yaitu 78.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini dilakukan dengan judul Pengaruh Penerimaan Peserta Didik Baru Melalui Sistem Zonasi Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Hindu Siswa Kelas VII Di SMPN 1 Kota Denpasar Tahun Pelajaran 2018/2019. Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh penerimaan peserta didik baru melalui sistem zonasi terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Hindu siswa kelas VII di SMPN 1 Kota Denpasar Tahun Pelajaran 2018/2019?. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh penerimaan peserta didik baru melalui sistem zonasi terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Hindu siswa kelas VII di SMPN 1 Kota Denpasar Tahun Pelajaran 2018/2019”.

Penelitian ini secara teoritis bermanfaat untuk menerapkan konsep ilmu pendidikan, evaluasi pendidikan khususnya Pendidikan Agama Hindu yang mengkaji tentang pengaruh penerimaan peserta didik baru melalui sistem zonasi terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Hindu siswa kelas VII SMPN 1 Kota Denpasar Tahun Pelajaran 2018/2019. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan masukan kepada pemerintah dalam menetapkan dan melaksanakan kebijakan terkait dengan penerimaan peserta didik baru melalui sistem zonasi dengan syarat-syarat tertentu. Bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas sehingga dapat berperan sebagai wadah pendidikan dan pembelajaran bagi peserta didik. Bagi siswa dapat meningkatkan motivasi belajar dan partisipasi dalam pembelajaran sehingga siswa dapat mencapai prestasi belajar yang baik. Bagi peneliti dapat menambah wawasan tentang pengaruh sistem zonasi dalam penerimaan siswa baru.

Penerimaan peserta didik baru

Menurut Asri Ulfah, dkk (2016:4) penerimaan peserta didik baru merupakan salah satu kegiatan yang pertama kali dilakukan dalam sebuah lembaga pendidikan yang tentunya penerimaan peserta didik baru tersebut melalui penyeleksian yang telah ditentukan oleh pihak lembaga pendidikan kepada calon peserta didik baru.

Sistem Penerimaan Peserta didik baru

Menurut Imron (2012) (dalam Asri Ulfah, 2016) bahwa sistem penerimaan peserta didik adalah cara penerimaan peserta didik baru. Ada dua sistem dalam sistem penerimaan peserta didik baru yaitu pertama, dengan menggunakan sistem promosi. Sistem promosi adalah penerimaan peserta didik, yang sebelumnya tanpa menggunakan seleksi. Kedua, dengan menggunakan sistem seleksi.

Sistem zonasi dalam penerimaan peserta didik baru

Berdasarkan Permendikbud Nomor 17 Tahun 2017, pasal 15 menjelaskan dengan menerapkan sistem zonasi, sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah wajib menerima calon peserta didik yang berdomisili pada radius zona terdekat dari sekolah paling sedikit sebesar 90 persen dari total jumlah peserta didik yang diterima. Domisili calon peserta didik tersebut berdasarkan alamat pada kartu keluarga yang diterbitkan paling lambat enam bulan sebelum pelaksanaan PPDB. Radius zona terdekat ditetapkan oleh pemerintah daerah sesuai dengan kondisi di daerah tersebut. Kemudian sebesar 10 persen dari total jumlah peserta didik dibagi menjadi dua kriteria, yaitu lima persen untuk jalur prestasi, dan lima persen untuk peserta didik yang mengalami perpindahan domisili. Namun, sistem zonasi tersebut tidak berlaku bagi sekolah menengah kejuruan (SMK).

Lebih lanjut pada Permendikbud no 17 tahun 2017 pasal 12 dan 13 disebutkan bahwa seleksi PPDB pada kelas VII SMP dan kelas X SMA/SMK mempertimbangkan krite-

ria dengan urutan prioritas sesuai dengan daya tampung berdasarkan ketentuan rombongan belajar. Urutan prioritas itu adalah (1) Jarak tempat tinggal ke sekolah sesuai dengan ketentuan zonasi; (2) Usia; (3) Nilai hasil ujian sekolah (untuk lulusan SD) dan Surat Hasil Ujian Nasional atau SHUN (bagi lulusan SMP); dan (4) Prestasi di bidang akademik dan non-akademik yang diakui sekolah sesuai dengan kewenangan daerah masing-masing.

Dari uraian tersebut Sistem Zonasi Penerimaan Peserta Didik Baru adalah skor tentang sistem zonasi penerimaan peserta didik baru yang dilaksanakan dengan indikator objektif, akuntabel, transparan dan tanpa diskriminasi. Data tentang sistem zonasi penerimaan peserta didik baru dikumpulkan dengan kuesioner yang mengacu pada skala Sutrisno Hadi dengan peringkat data dalam skala interval.

Prestasi Belajar

Menurut teori belajar dari R. Gagne (dalam Djamariah, 2011:22-23) memberikan dua definisi, yaitu (1) Belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku, dan (2) Belajar adalah pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari instruksi. Menurut Syah (2008) (dalam Komara, 2016) “prestasi belajar adalah taraf keberhasilan seorang murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Prestasi belajar merupakan hasil belajar atau hasil penilaian secara menyeluruh”. Diperkuat oleh pendapat Sudjana (2010) (dalam Komara, 2016) bahwa “prestasi belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa menerima pengalaman belajar.” Berdasarkan pengertian prestasi belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari sebuah proses belajar yang baik, ditandai dengan adanya kemampuan penguasaan materi tentang pelajaran terkait dan merupakan hasil penilaian secara menyeluruh.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Sumadi Suryabrata dkk (1998) (dalam Thaib, 2013) secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu (a) Faktor internal, merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Faktor ini termasuk dalam faktor fisiologis yang dimaksud adalah faktor yang berhubungan dengan kesehatan dan pancaindera, (b) Faktor eksternal, Selain faktor-faktor yang ada dalam diri siswa, ada hal-hal lain di luar diri yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang akan diraih, antara lain lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Penelitian yang Relevan

Penelitian dilakukan oleh Rita Octaviani MH, Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas

Lampung dengan judul penelitian “Pengaruh Penerimaan Siswa Baru Melalui Jalur Perluasan Akses Pelayanan Pendidikan Dalam Membantu Keluarga Kurang Mampu Terhadap Motivasi Berprestasi Di SMA Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011-2012”. Hasil penelitian menunjukkan motivasi belajar, fasilitas belajar dan motivasi dari guru merupakan faktor yang paling mempengaruhi penerimaan siswa baru melalui jalur perluasan akses pelayanan pendidikan. Selain itu berdasarkan hasil pengujian pengaruh menunjukkan signifikan antara motivasi belajar, fasilitas belajar, motivasi dari guru dan ekonomi keluarga. Penelitian dilakukan oleh Hery Kiswanto Program Studi Pendidikan Teknik Elektronika Jurusan Pendidikan Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul “Pengaruh Hasil Seleksi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), Minat Memilih Jurusan, Dan Perilaku Belajar Terhadap Prestasi Akademik Peserta Didik Di SMK Negeri 2 Wonosari Tahun Ajaran 2012/2013”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil seleksi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), minat memilih jurusan, dan perilaku belajar secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik peserta didik

Setelah diuraikan beberapa pengertian dan konsep terkait dengan variabel yang akan membatasi penelitian ini, selanjutnya dirumuskan kerangka berpikir sebagai instrumen untuk memberikan penjelasan bagaimana upaya peneliti memahami pokok masalah. Terkait dengan penelitian ini diambil beberapa faktor yang menjadi indikator pengaruh dari penerimaan peserta didik baru melalui sistem zonasi yaitu objektif, akuntabel, transparan dan tanpa diskriminasi serta faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar yang terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Kerangka berpikir dapat digambarkan sebagai berikut.



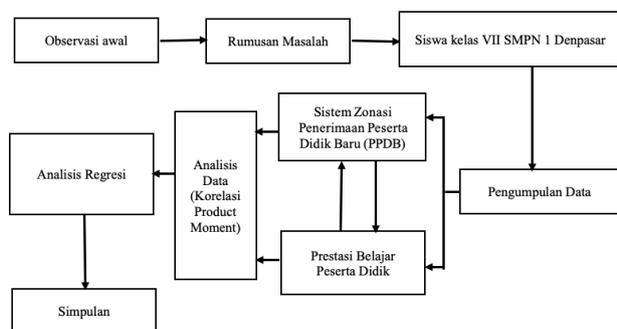
Gambar 1. Kerangka Pikir Pengaruh Sistem Zonasi Penerimaan Peserta Didik Baru Terhadap Prestasi Belajar PAH Siswa Kelas VII SMPN 1 Kota Denpasar Tahun Pelajaran 2018/2019.

Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah H₀ : Tidak ada pengaruh sistem zonasi penerimaan peserta didik baru terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Hindu siswa kelas VII SMPN 1 Denpasar Tahun Pelajaran 2018/2019, dan H₁ : Ada pengaruh sistem zonasi penerimaan peserta didik baru terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Hindu siswa kelas VII SMPN 1 Denpasar Tahun Pelajaran 2018/2019.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2008:14) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivism*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan tersebut modelnya dibentuk terlebih dahulu karena ilmu dan pengetahuan yang valid dibangun dari fakta empiris. Analisis kuantitatif ini bertujuan mengidentifikasi variabel tertentu yang diduga mempengaruhi atau menjelaskan variabel lain. Dengan analisis faktor dapat dianalisis pengaruh antara variabel yang diteliti langsung, dan variabel lainnya yaitu variabel yang tidak dapat diteliti langsung. Desain penelitian ini dapat digambarkan pada gambar 2.



Gambar 2. Desain Penelitian

Populasi

Menurut Sugiyono (2008:117) pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pengertian di atas maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII yang diterima melalui sistem zonasi di SMPN 1 Kota Denpasar Tahun Pelajaran 2018/2019, berjumlah 285 siswa.

Sampel

Menurut Sugiyono (2016:118) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif. Mengingat desain penelitian ini menggunakan korelasi, maka teknik pengambilan sampel dalam penelitian secara random (acak). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *proporsional random sampling* yaitu “teknik pengambilan sampel secara acak yang memperhatikan proporsi atau perimbangan-perimbangan, unsur-unsur dan kategori-kategori jumlah responden yang terdapat dalam

tiap bagian agar diperoleh sampel yang representatif” (Su-harsimi, 2010:178-185).

Pada penelitian ini terdapat 285 siswa yang diterima melalui sistem zonasi dan untuk menentukan besarnya anggota sampel penelitian ini digunakan Tabel Krejcie dan Morgan oleh Herman Fernandes (1980:17) (dalam Paramartha, 2003:64). Berdasarkan tata cara penarikan sampel menurut Krejcie dan Morgan, populasi sebesar 285 siswa dapat ditentukan jumlah anggota sampel sebesar 158 siswa. Jadi siswa yang akan dijadikan sampel sebanyak 158 orang yang akan dijaring informasinya melalui penyebaran kuesioner dan datanya dianalisis. Oleh karena adanya kemungkinan jawaban-jawaban kuesioner kurang lengkap dan kekhawatiran kuesioner tidak seluruhnya bisa dikirim lewat *online*, dengan demikian jumlah sampel minimal sebesar 158 orang akan diperbesar atau ditambah jumlahnya agar kuesioner atau data yang diperoleh untuk dianalisis dapat memenuhi kebutuhan sampel minimal yang telah ditetapkan 158 orang.

Berapa sebaiknya penambahan sampel minimal tersebut? Untuk hal ini, Warwick dan Lininger (1975) mengemukakan satu formula atau rumus sebagai berikut.

Keterangan :

$$J_s = \frac{n}{0,90 \times 0,95}$$

J_s = Jumlah sampel akhir menurut formula Warwick dan Lininger

n = Jumlah sampel minimal yang harus diteliti

0,90 atau 90% = Estimasi jumlah sampel yang dapat diobservasi (jumlah instrumen yang dikembalikan oleh responden)

0,95 atau 95% = Estimasi jumlah sampel yang dapat diolah datanya

Dengan menggunakan formula tersebut, dapat dihitung besaran jumlah sampel yang diambil sebagai berikut.

$$\begin{aligned} J_s &= \frac{158}{0,90 \times 0,95} \\ &= \frac{158}{0,855} \\ &= 184,79 \text{ pembulatan} = 185 \end{aligned}$$

Dengan menggunakan formula Warwick dan Lininger tersebut akan dapat diantisipasi dan diatasi terjadinya kemungkinan beberapa responden yang tidak mengembalikan atau tidak mengisi kuesioner secara lengkap dan benar, sehingga target jumlah sampel minimal sebesar 158 akan tetap dapat terpenuhi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini memperhatikan perimbangan (proporsi) dengan cara memperhitungkan jumlah populasi yang ada pada masing-masing kelas, artinya makin besar populasinya dengan sendirinya akan makin besar jumlah sampel yang diambilnya.

Rumus yang digunakan untuk mendapatkan perimbangan jumlah sampel sebagai berikut:

$$JSB = \frac{JST}{JPT} \times JPB \dots\dots\dots (\text{Winarsunu, 2002:14})$$

Keterangan:

JSB = Jumlah sampel Bagian

JST = Jumlah sampel Total

JPB = Jumlah Populasi Bagian

JPT = Jumlah Populasi Total

Contoh Perhitungannya:

$$\begin{aligned} JSB_i &= \frac{185}{285} \times 40 \\ &= 25,96 \\ &= 26 \text{ (pembulatan)} \end{aligned}$$

Berdasarkan teknik sampling proporsional dengan rumus tersebut di atas, maka diperoleh sebaran sampel pada tiap-tiap sub-populasi seperti pada tabel 1.

Tabel 1. Proporsi Jumlah Sampel Penelitian pada tiap Populasi Kelas SMPN 1 Kota Denpasar

No.	Kelas	Jml		Sam- pel
		Siswa	Pengambilan Sampel	
1	Kelas VIIA	40	$185/285 \times 40 = 25,96$	26
2	Kelas VII B	39	$185/285 \times 39 = 25,31$	26
3	Kelas VII C	42	$185/285 \times 42 = 27,26$	27
4	Kelas VII D	39	$185/285 \times 39 = 25,31$	25
5	Kelas VII E	43	$185/285 \times 43 = 27,91$	28
6	Kelas VII F	42	$185/285 \times 42 = 27,26$	27
7	Kelas VII G	40	$185/285 \times 40 = 25,96$	26
Populasi		285		185

Agar seluruh siswa Kelas VII SMPN 1 Kota Denpasar mendapatkan peluang yang sama untuk terpilih menjadi anggota sampel, maka dalam penelitian ini digunakan teknik undian dengan cara di setiap kelas dibuatkan nomor urut sesuai jumlah populasi, misalkan di kelas VII A terdapat 40 orang siswa, maka dibuat nomor urut dari 1 sampai dengan 40 yang ditulis dalam kertas undian. Selanjutnya nomor-nomor undian tersebut diambil secara acak sejumlah anggota sampel yaitu 26 orang yang dijadikan responden mewakili populasi siswa kelas VII A SMPN 1 Kota Denpasar.

Variabel Penelitian

Penelitian ini melibatkan dua variabel (a) variabel bebas (variabel X) yaitu pengaruh sistem zonasi penerimaan peserta didik baru, dan (b) variabel terikat (variabel Y) yaitu prestasi belajar pendidikan agama Hindu.

Definisi Konseptual

Penerimaan peserta didik baru adalah kegiatan yang pertama kali dilakukan dalam sebuah lembaga pendidikan untuk menyeleksi peserta didik baru dengan beberapa pertimbangan seperti standarisasi nilai, persyaratan masuk sekolah serta kebijakan-kebijakan dari pemerintah dan

lembaga pendidikan. Peserta didik dapat diterima di suatu lembaga pendidikan seperti sekolah, haruslah memenuhi persyaratan-persyaratan sebagaimana yang telah ditentukan. Prestasi belajar adalah hasil dari sebuah proses belajar yang baik, ditandai dengan adanya kemampuan penguasaan materi tentang pelajaran terkait dan merupakan hasil penilaian secara menyeluruh.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel sistem zonasi penerimaan peserta didik baru (X) yang menjadi variabel bebas adalah skor tentang sistem zonasi penerimaan peserta didik baru yang dilaksanakan dengan indikator objektif, akuntabel, transparan dan tanpa diskriminasi. Data tentang sistem zonasi penerimaan peserta didik baru dikumpulkan dengan kuesioner yang mengacu pada skala Sutrisno Hadi dengan peringkat data dalam skala interval. Variabel prestasi belajar pendidikan agama Hindu (Y) yang menjadi variabel terikat adalah dengan ukuran baik, cukup dan kurang. Data tentang prestasi belajar pendidikan agama Hindu dikumpulkan dari hasil belajar harian, tugas, penilaian tengah semester pilihan ganda, penilaian tengah semester berupa tes *essay* dengan peringkat data dalam skala interval.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang utama digunakan dalam penelitian ini adalah angket sebagai instrumen untuk mengukur sikap yang menjadi perilaku peserta didik terkait dengan akhlak dan moralnya. Menurut Hartono (2015:83) "angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang aspek-aspek atau karakteristik yang melekat pada responden".

Berdasarkan uraian di atas sasaran angket adalah siswa kelas VII yang diterima melalui sistem zonasi di SMPN 1 Denpasar. Responden memilih jawaban yang telah disediakan dari empat alternatif jawaban yang masing-masing mempunyai skor bobot bervariasi. Berikut ini skor untuk alternatif jawaban pada angket dengan skala Likert yang di modifikasi oleh Sutrisno Hadi menjadi empat alternatif jawaban.

Untuk Variabel Y tidak mempergunakan angket karena data diambil melalui nilai tiga aspek yaitu (1) Aspek Pengetahuan meliputi Ulangan Harian, Tugas, PTSPG (Penilaian Tengah Semester Pilihan Ganda) dan PTS SS (Penilaian Tengah Semester Essay); (2) Aspek Keterampilan meliputi Menjawab, Aktif, PTSPG (Penilaian Tengah Semester Pilihan Ganda), dan PTS ESS (Penilaian Tengah Semester Essay); (3) Aspek sosial dan (4) Aspek spiritual. Semua nilai aspek pengetahuan dan aspek keterampilan yang diperoleh dicari rata-ratanya yang dipergunakan sebagai data penelitian yang dianalisis. Sedangkan untuk Variabel X mempergunakan alternatif pernyataan positif dan pernyataan negatif. Pernyataan positif yaitu Sangat Setuju (SS) dengan nilai 4; Setuju (S) diberi nilai 3; Kurang Setuju (KS) diberi nilai 2; dan Tidak Setuju (TS)

diberi nilai 1. Begitu sebaliknya jawaban negatif yaitu Sangat Setuju (SS) dengan nilai 1; Setuju (S) diberi nilai 2; Kurang Setuju (KS) diberi nilai 3; dan Tidak Setuju (TS) diberi nilai 4. Untuk mengolah nilai dalam tiap kelompok variabel dibuatkan kategorian nilai yaitu (1) Selalu dengan katagori sangat baik; (2) Sering dengan katagori baik; (3) Kadang-kadang dengan katagori kurang baik; dan (4) Tidak pernah dengan katagori tidak baik. Penskoran nilainya ditentukan oleh banyaknya item.

Selain angket, digunakan teknik wawancara secara langsung melalui tanya jawab dan bertatap muka dengan informan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui angket. Selain itu teknik dokumentasi juga digunakan untuk memperoleh dokumen-dokumen terkait objek penelitian seperti arsip laporan tertulis tentang prestasi belajar peserta didik kelas VII SMPN 1 Kota Denpasar tahun Pelajaran 2018/2019.

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen

Uji Validitas

Validitas suatu instrumen penelitian adalah derajat yang menunjukkan dimana suatu instrumen atau tes mengukur apa yang hendak diukur. Validitas suatu tes yang diperlakukan oleh para peneliti adalah bahwa ia hanya valid untuk suatu tujuan tertentu (Sukardi, 2010:122). Adapun teknik yang digunakan untuk mencari koefisien validasi sehingga dapat diketahui validasi dari setiap item digunakan rumus *korelasi product moment* dari Pearson taraf signifikansi 5%, r kritis = 0,361, dengan $N = 30$ siswa.

Uji validitas instrumen dikenakan pada instrumen sistem zonasi pada 30 siswa penerimaan peserta didik baru (X), berjumlah 22 butir. Berdasarkan perhitungan dari 22 butir instrumen yang diujicobakan, yang valid 20 butir yang tidak valid (drop) 2 butir yaitu nomor 17 dan 19. Proses perhitungan koefisien korelasi menggunakan program *Excel for Windows*. Jadi yang layak digunakan sebagai alat pengumpulan data sebanyak 20 item pertanyaan.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen adalah derajat keajegan alat ukur dalam mengukur apa yang mesti di ukur. Dalam penelitian ini digunakan rumus Alpha Cronbach (Ary, 1985).

Koefisien reliabilitas dengan perhitungan rumus, selanjutnya ditafsirkan dengan berpedoman pada Klasifikasi Guilford (1956) sebagai berikut:

<0,20 reliabilitas sangat rendah, sangat tidak berarti

0,20 – 0,40 reliabilitas rendah

0,40 – 0,70 reliabilitas sedang

0,70 – 0,90 reliabilitas tinggi

0,90 – 1,00 reliabilitas sangat tinggi

Instrumen dikatakan reliabel bila memiliki koefisien reliabilitas 0,70 atau lebih. Kurang dari 0,70 dapat ditolerir namun kurang meyakinkan. Dengan alasan yang sama

dengan pengujian validitas, perhitungan untuk menguji reliabilitas dilakukan dengan bantuan computer program *Excel for Windows*. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan di kelas VII SMPN 1 Denpasar dengan menggunakan 30 responden yang diambil secara acak. Hasil dari uji reliabilitas terhadap kedua variabel yaitu sistem zonasi penerimaan peserta didik baru prestasi belajar didapatkan nilai Alpha Cronbach 0,843 lebih besar dari r tabel ($>0,70$). Berdasarkan perhitungan formula tersebut maka instrumen sistem zonasi penerimaan peserta didik baru memiliki reliabilitas tinggi untuk itu dapat dijadikan instrumen penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk memperoleh hasil penelitian yang lengkap dan benar. Teknik analisis data untuk menguji hipotesis penelitian ini yaitu ada tidaknya pengaruh sistem zonasi penerimaan peserta didik baru terhadap prestasi belajar pendidikan agama Hindu peserta didik kelas VII SMPN 1 Denpasar tahun pelajaran 2018/2019 dengan Uji Asumsi Klasik seperti (1) uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Jika data tidak berdistribusi normal, atau jumlah sampel sedikit dan jenis data adalah nominal atau ordinal maka metode yang digunakan adalah statistik non parametrik. Dalam pembahasan ini digunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05., (2) Uji heterokedastisitas, menurut Imam Ghozali Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Penelitian ini menggunakan Uji Gletser untuk meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen (Gujarati, 2003) dengan menggunakan dasar pengambilan keputusan, jika nilai Sig variabel independen $< 0,05$ terjadi Heterokedastisitas dan jika nilai Sig variabel independen $> 0,05$ tidak terjadi Heterokedastis; (3) Analisis deskriptif persentase digunakan untuk mendeskripsikan variabel sistem zonasi penerimaan peserta didik baru dan prestasi belajar pendidikan agama Hindu peserta didik kelas VII SMPN 1 Denpasar tahun pelajaran 2018/2019. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : tingkat persentase

f : jumlah frekuensi yang diberikan

N : jumlah responden yang menjawab pertanyaan.

(Arikunto, 2010:45)

Setelah data penelitian terkumpul kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik. Teknik analisis data untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menggunakan rumus, korelasi *pearson product moment* (PPM) digunakan untuk mengetahui derajat pengaruh antar variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Penelitian ini variabel bebasnya adalah sistem zonasi penerimaan peserta didik baru (X), adapun sebagai variabel terikatnya adalah prestasi belajar pendidikan agama Hindu (Y). Rumus korelasi *Pearson Product Moment* (PPM) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{NXY - (X)(Y)}{\sqrt{NX^2 - (X)^2N Y^2 - (Y)^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Angka indeks korelasi antara variabel X dan Variabel Y

N : Jumlah individu

X : Variabel bebas (sistem zonasi penerimaan peserta didik baru)

Y : Variabel terikat (prestasi belajar) (Arikunto, 2010:213).

Kriteria yang digunakan adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 5%, maka korelasi tersebut signifikan atau hipotesis kerja (H_a) diterima yaitu “Ada pengaruh sistem zonasi penerimaan peserta didik baru terhadap prestasi belajar pendidikan agama Hindu peserta didik kelas VII SMPN 1 Denpasar tahun pelajaran 2018/2019.”. Sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ pada taraf signifikan 5%, maka korelasi tersebut tidak signifikan atau hipotesis kerja (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_o) diterima yaitu “Tidak ada pengaruh sistem zonasi penerimaan peserta didik baru terhadap prestasi belajar pendidikan agama Hindu peserta didik kelas VII SMPN 1 Denpasar tahun pelajaran 2018/2019.

Uji Regresi Sederhana (*Regression Test*), kegunaan uji regresi sederhana adalah meramalkan (memprediksi) variabel terikat bila variabel bebas diketahui. Regresi sederhana dianalisis karena didasari oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat (kausal) variabel bebas (X) terhadap variabel (Y). Persamaan regresi sederhana dirumuskan:

$$Y = a + bX$$

$$b = \frac{NXY - X.Y}{NX^2 - (X)^2}$$

$$a = \frac{X - b.X}{N}$$

Keterangan:

Y : Subyek variabel terikat yang diproyeksikan

X : Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

a : Nilai konstanta harga Y jika X = 0

b : Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y. (Riduwan, 2015:244)

Uji hipotesis akan membawa pada kesimpulan untuk menerima atau menolak hipotesis. Untuk menguji ada tidaknya pengaruh yang signifikan pengaruh sistem zonasi penerimaan peserta didik baru terhadap prestasi belajar pendidikan agama Hindu peserta didik kelas VII SMPN 1 Denpasar tahun pelajaran 2018/2019, maka digunakan rumus Uji-t sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t : jumlah total

n : jumlah responden

r^2 : jumlah korelasi (Sugiyono, 2011:257)

Kriteria keputusan:

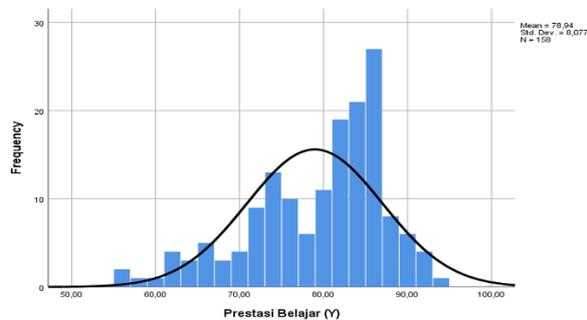
H_a diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

H_o diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN INTERPRETASI DATA

Prestasi Belajar Pendidikan Agama Hindu

Berdasarkan data penelitian untuk skor prestasi belajar memiliki skor riil terkecil 56 dan skor terbesar 93 dari skor terendah yang mungkin dicapai (skor minimal ideal) 56 dan skor tertinggi yang mungkin tercapai (skor maksimal ideal) 93. Dari skor tersebut diperoleh: Banyak kelas (kreterium) = 8; Panjang kelas (interval) = 5; Range = 37; Nilai rata-rata (mean) diperoleh 78,94; Median 8; Modus 86; Standar Deviasi 8,07; Koefisien kemiringan grafik besarnya (*Skewness*) = 0,797 dan Koefisien kelancipan grafik (*Kurtosis*) adalah 0,040. Selanjutnya dapat digambarkan ke dalam grafik histogram sebagai berikut.



Gambar 3. Histogram Sebaran Data Prestasi Belajar Pendidikan Agama Hindu.

Untuk menyusun tabel konversi dalam menentukan per-

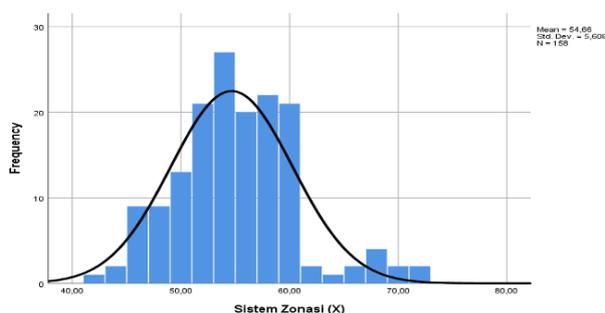
ingkat, terlebih dahulu dihitung Mean ideal (Mi) dan Standar Deviasi ideal (SDi). $Mi = \frac{1}{2} \times (\text{skor maksimal ideal} + \text{skor minimal ideal}) = \frac{1}{2} \times (93 + 56) = 149/2 = 74,5$. $SDi = \frac{1}{6} \times (\text{skor maksimal ideal} - \text{skor minimal ideal}) = \frac{1}{6} \times (93 - 56) = 37/6 = 6,16$. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut selanjutnya disusun tabel konversi sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 &Mi + 1 SDi \text{ ----- } Mi + 3 SDi = \text{Tinggi} \\
 &74,5 + 6,16 \text{ ----- } 74,5 + 3.6,16 \\
 &\quad\quad\quad 80,66 \text{ ----- } 92,98 \\
 &Mi - 1 SDi \text{ ----- } < Mi + 1 SDi = \text{Sedang} \\
 &74,5 - 6,16 \text{ ----- } < 74,5 + 6,16 \\
 &68,34 \text{ ----- } < 80,66 \\
 &Mi - 3 SDi \text{ ----- } < Mi - 1 SDi = \text{Rendah} \\
 &74,5 - 3.6,16 \text{ ----- } < 74,5 - 6,16 \\
 &56,02 \text{ ----- } < 68,34
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tabel konversi ditemukan nilai rata-rata prestasi belajar pendidikan agama Hindu ada diperingkat 78,94. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar pendidikan agama Hindu Siswa Kelas VII SMP N 1 Kota Denpasar berada dalam kategori sedang.

Sistem Zonasi Penerimaan Peserta Didik Baru

Berdasarkan data penelitian untuk skor sistem zonasi penerimaan peserta didik baru memiliki skor riil terkecil 42 dan skor terbesar 71 dari skor terendah yang mungkin dicapai (skor minimal ideal) 22 dan skor tertinggi yang mungkin tercapai (skor maksimal ideal) 88. Dari skor tersebut diperoleh: Banyak kelas (kretirium) 8; Panjang kelas (interval) 4; Range = 29; Nilai rata-rata (mean) diperoleh 54,66; Median 54; Modus 57; Standar Deviasi 5,60; Koefisien kemiringan grafik besarnya (*Skewness*) 0,569, dan Koefisien kelancipan grafik (*Kurtosis*) adalah 0,193. Selanjutnya dapat digambarkan ke dalam grafik histogram sebagai berikut.



Gambar 4. Histogram Sebaran Data Sistem Zonasi Penerimaan Peserta Didik Baru.

Untuk menyusun tabel konversi dalam menentukan peringkat, terlebih dahulu dihitung Mean ideal (Mi) dan Standar Deviasi ideal (SDi). $Mi = \frac{1}{2} \times (\text{skor maksimal ideal} + \text{skor minimal ideal}) = \frac{1}{2} \times (71 + 42) = 113/2 =$

$56,50$. $SDi = \frac{1}{6} \times (\text{skor maksimal ideal} - \text{skor minimal ideal}) = \frac{1}{6} \times (71 - 42) = 29/6 = 4,83$. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut selanjutnya disusun tabel konversi sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 &Mi + 1 SDi \text{ ----- } Mi + 3 SDi = \text{Tinggi} \\
 &56,50 + 4,83 \text{ ----- } 56,50 + 3.4,83 \\
 &\quad\quad\quad 61,33 \text{ ----- } 70,99 \\
 &Mi - 1 SDi \text{ ----- } < Mi + 1 SDi = \text{Sedang} \\
 &56,50 - 4,83 \text{ ----- } < 56,50 + 4,83 \\
 &51,67 \text{ ----- } < 61,33 \\
 &Mi - 3 SDi \text{ ----- } < Mi - 1 SDi = \text{Rendah} \\
 &56,50 - 3.4,83 \text{ ----- } < 56,50 - 4,83 \\
 &42,01 \text{ ----- } < 51,67
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tabel konversi ditemukan nilai rata-rata sistem zonasi penerimaan peserta didik baru kelas VII SMP Negeri 1 Kota Denpasar ada diperingkat 54,66. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sistem zonasi penerimaan peserta didik baru kelas VII SMP Negeri 1 Kota Denpasar mayoritas dalam dalam kategori sedang.

Uji Asumsi

Penelitian ini dimaksudkan untuk mencari hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Selain itu dimaksudkan untuk mencari kontribusi dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan tujuan di atas, teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi sederhana dan regresi ganda. Penggunaan analisis regresi sederhana dan regresi ganda harus memenuhi persyaratan yaitu (1) Pengujian normalitas sebaran data masing-masing variabel dilakukan dengan teknik *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan komputer melalui *SPSS 26 for Windows*, dengan ketentuan jika p dua sisi $> 0,05$ distribusi data normal, jika p dua sisi $< 0,05$ distribusi data tidak normal. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut ditemukan semua variabel yang diteliti p dua sisi $> 0,05$ dengan N (besar sampel) 158. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sampel penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal; (2) Pengujian linieritas dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat dengan masing-masing variabel bebas bersifat linear atau tidak. Untuk keperluan ini digunakan uji F. Harga F yang diperoleh kemudian dikonsultasikan dengan nilai F tabel pada taraf $\alpha = 0,05$. Derajat kebebasan (db) untuk uji linearitas adalah $(k-2:n-k)$; dan uji keberartian arah regresi adalah $(1:n-k)$, dimana n adalah ukuran sampel dan k adalah banyak sel.

Kriteria yang digunakan adalah (1) uji linearitas; pada lajur *Deviation form Linearity*, jika F hitung $< F$ tabel, maka dinyatakan bahwa bentuk regresinya linear, dan bila F hitung $> F$ tabel dinyatakan bahwa bentuk regresinya tidak linear; (2) uji keberartian arah regrei, pada lajur linearity, jika F hitung $> F$ tabel maka arah regresi dinyatakan beartiti, dan bila F hitung $< F$ tabel dinyatakan arah regresi tidak beartiti.

Tabel 3. Rangkuman Hasil Analisis Uji Linearitas dan Keberartian Arah Regresi

Variabel		F Linierity		F Dev. From Linierity		Keterangan
Bebas	Terikat	Hitung	Tabel	Hitung	Tabel	
			$\alpha = 0,05$		$\alpha = 0,05$	
X	Y	0,130	3,91	0,688	1,59	Linear

Keterangan:

X = Sistem Zonasi

Y. = Prestasi Belajar

Tabel 4. Uji Signifikansi dan Linearitas Persamaan Regresi**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		t	Sig.
		Std. Error	Beta		
1	(Constant)	81,268	6,334	12,831	,000
	Sistem Zonasi (X)	-,043	,115	-,369	,713

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar (Y)

Tabel 5. Tabel ANAVA Untuk Uji Signifikansi dan Linearitas Regresi

$$\hat{Y} = 81,268 + -0,043 X$$

Sumber Variasi	Dk	JK	RJK	F _{-hitung}	F _{-tabel}	
					$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$
Total	158	11389,619	-	-		
Regresi (a)	1	1147,131	1147,131			
Regresi (b/a)	1	8,934	8,934	0,136**	3,91	6,81
Sisa	156	10233,554	65,600			
Tuna Cocok	24	1138,197	47,425	0,688 ^{ns.}	1,78	2,27
Galat	132	9095,356	68,904			

Keterangan:

dk = Derajat kebebasan

Jk = Jumlah kuadrat

RJK = Rata-rata jumlah kuadrat

** = Regresi tdk signifikan ($F_{-hitung} = 0,136 < F_{-tabel} = 3,91$)n.s. = Non Signifikan, linear ($F_{-hitung} = 0,688 < F_{-tabel} = 1,78$)**Tabel 6.** Uji Signifikansi Koefisien Korelasi

N	Korelasi Antara	r _{-hitung}	r _{-tabel}		r ²	Keterangan
			$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$		
158	X dan Y	0,030	0,159	0,210	0,001	Tidak signifikan

Hasil perhitungan dilakukan dengan bantuan *SPSS 26 for Windows*. Hasil perhitungan linearitas dan keberartian arah regresi dapat disajikan pada tabel 3.

Cara yang digunakan untuk mencari homogenitas adalah dengan menggunakan modul *Regression Linear* dengan menekan **Plots** dan memasukkan variabel *SRESID* pada sumbu Y dan variabel *ZPRED* pada sumbu X dan hasilnya, berupa grafik dari program *SPSS 26 for Windows*. Kriteria yang digunakan untuk uji homogenitas adalah (a) jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi homogenitas; (b) jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi homogenitas.

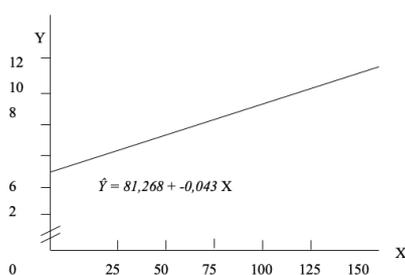
Berdasarkan perhitungan hubungan Y atas X tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, ini berarti tidak terjadi homogenitas. Jadi dapat disimpulkan bahwa kelompok data variabel terikat (prestasi belajar) atas slop regresi variabel bebas (sistem zonasi) bersifat homogen.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis menyatakan tidak ada hubungan positif dan signifikan antara sistem zonasi penerimaan peserta didik baru (X) terhadap prestasi belajar pendidikan agama Hindu (Y), ditunjukkan oleh hasil perhitungan persamaan regresi $\hat{Y} = 81,268 - 0,043 X$. Uji signifikansi dan linearitas persamaan regresi tersebut tercantum dapat tabel 4.

Berdasarkan hasil uji signifikan dan linearitas tersebut dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi $\hat{Y} = 81,268 - 0,043X$ tidak signifikan, sedangkan untuk uji linearitas dikatakan bahwa hipotesa nol diterima karena $F_{hitung} = 0,688 < F_{tabel} = 1,78$, ini dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi tersebut berbentuk linear.

Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 skor sistem zonasi penerimaan peserta didik baru akan menyebabkan kenaikan -0,043 skor prestasi belajar pendidikan agama Hindu pada konstanta 81,268 sebagai mana terlihat pada grafik berikut ini.



Gambar 5. Grafik Garis Regresi $\hat{Y} = 81,268 + -0,043 X$

Kekuatan pengaruh antara sistem zonasi penerimaan peserta didik baru (X) dengan prestasi belajar pendidikan agama Hindu (Y) dihitung dengan korelasi *Product Moment*. Berdasarkan perhitungan komputer (lampiran 10) diperoleh besarnya koefisien korelasi $r_{xy} = 0,030$. Hasil tersebut tidak signifikan pada taraf $\alpha = 0,05$ maupun $\alpha = 0,01$. Uji signifikansi koefisien korelasi tersebut tercantum pada tabel 6.

Berdasarkan uji signifikansi koefisien korelasi tersebut disimpulkan bahwa koefisien korelasi antara sistem zonasi penerimaan peserta didik baru (X) dengan prestasi belajar pendidikan agama Hindu (Y) dihitung dengan korelasi *Product Moment* diperoleh sebesar $r_{xy} = 0,030$ adalah tidak signifikan. Dengan demikian terdapat hubungan negatif yang signifikan antara sistem zonasi penerimaan peserta didik baru (X) dengan prestasi belajar pendidikan agama Hindu (Y) melalui persamaan $\hat{Y} = 81,268 - 0,043X$. Dengan Koefisien determinannya $r^2_{xy} = (0,030)^2 = 0,001$ atau 0,1%. Berarti kontribusinya sebesar 0,1%.

Berdasarkan *out put* *SPSS 26 for windows* di atas, diperoleh konstanta sebesar 81,268 dan nilai sistem zonasi penerimaan peserta didik baru -0,043. Jadi persamaan regresinya adalah $\hat{Y} = 81,268 - 0,043X$. artinya kenaikan sistem zonasi penerimaan peserta didik baru akan menurunkan prestasi belajar peserta didik sebesar -0,043. Nilai konstanta adalah sebesar 81,268, artinya jika tidak ada sistem zonasi penerimaan peserta didik baru atau pelaksanaan sistem zonasi penerimaan peserta didik baru sama dengan nol, maka prestasi belajar adalah sebesar 81,268 dengan asumsi variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi dianggap tetap.

Jika nilai lebih besar dari nilai *t-tabel* dengan $df: \alpha, (n-k)$ maka variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung. Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah H_a ditolak jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ dan H_a diterima jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Hasil *out put* diperoleh $t_{hitung} = -0,369$, dengan $df: \alpha, (n-k)$ atau 0,05 (158-2) diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,658$. Karena nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $-0,369 < 1,658$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel sistem zonasi penerimaan peserta didik baru (X) memiliki pengaruh negatif terhadap variabel prestasi belajar pendidikan agama Hindu (Y). Pada *out put* uji signifikansi dan linearitas persamaan regresi di atas ternyata diperoleh nilai *Sig.* Sebesar 0,713 lebih besar dari 0,05 sehingga tidak signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa "Ada pengaruh yang negatif dan signifikan sistem zonasi penerimaan peserta didik baru terhadap prestasi belajar pendidikan agama Hindu kelas VII SMPN 1 Denpasar.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dan dianalisis, berikut pembahasan hasil penelitian berdasar-

kan tujuan penelitian.

Pengaruh sistem zonasi penerimaan peserta didik baru terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Hindu

Kekuatan pengaruh antara sistem zonasi penerimaan peserta didik baru (X) dengan prestasi belajar pendidikan agama Hindu (Y) dihitung dengan korelasi *Product Moment* diperoleh besarnya koefisien korelasi $r_{xy} = -0,030$. Hasil tersebut tidak signifikan pada taraf $\alpha = 0,05$ maupun $\alpha = 0,01$. Dengan demikian terdapat hubungan negatif yang signifikan antara sistem zonasi penerimaan peserta didik baru (X) dengan prestasi belajar pendidikan agama Hindu (Y).

Berdasarkan persamaan regresinya adalah $\hat{Y} = 81,268 - 0,043X$, diperoleh konstanta sebesar 81,268 dan nilai sistem zonasi penerimaan peserta didik baru -0,043, artinya kenaikan sistem zonasi penerimaan peserta didik baru akan menurunkan prestasi belajar peserta didik sebesar 0,043. Nilai konstanta adalah sebesar 81,268, artinya jika tidak ada sistem zonasi penerimaan peserta didik baru atau pelaksanaan sistem zonasi penerimaan peserta didik baru sama dengan nol, maka prestasi belajar adalah sebesar 81,268 dengan asumsi variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi dianggap tetap.

Hasil perhitungan uji hipotesis (Uji t) diperoleh $t_{hitung} = -0,369$, dengan $df: \alpha, (n-k)$ atau 0,05 (158-2) diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,658$. Karena nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $-0,369 < 1,684$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel sistem zonasi penerimaan peserta didik baru (X) memiliki pengaruh negatif terhadap variabel prestasi belajar pendidikan agama Hindu (Y). Pada uji signifikansi dan linearitas persamaan regresi di atas ternyata diperoleh nilai *Sig.* sebesar 0,713 lebih besar dari 0,05 sehingga tidak signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa "Ada pengaruh yang negatif dan signifikan sistem zonasi penerimaan peserta didik baru terhadap prestasi belajar pendidikan agama Hindu kelas VII SMPN 1 Kota Denpasar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan hasil pengujian maka dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan sistem zonasi penerimaan peserta didik baru SMP Negeri 1 kota Denpasar tahun ajaran 2018/2019 mayoritas dalam kategori sedang, 54,66. Terbukti dari hasil analisis deskriptif variabel X terlihat frekuensi tertinggi terdapat pada interval skor 51-61 dengan jumlah responden 158 atau sebesar 35,22%, dan prestasi belajar pendidikan agama Hindu memiliki rata-rata 78,94, terbukti dari hasil analisis deskriptif variabel Y terlihat frekuensi tertinggi terdapat pada interval skor 68-80 dengan jumlah responden 158 atau sebesar 49,96%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar pendidikan agama Hin-

du berada dalam kategori sedang.

Terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara penerimaan peserta didik baru melalui sistem zonasi terhadap prestasi belajar siswa kelas VII SMPN 1 Kota Denpasar Tahun Pelajaran 2018/2019. Terbukti diperoleh $t_{hitung} = -0,369$, dengan $df: \alpha, (n-k)$ atau 0,05 (158-2) diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,658$. Karena nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $-0,369 < 1,684$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel sistem zonasi penerimaan peserta didik baru (X) memiliki pengaruh negatif terhadap variabel prestasi belajar pendidikan agama Hindu (Y). Artinya Semakin tidak baik pelaksanaan penerimaan peserta didik baru maka proses belajar dan prestasi belajar peserta didik akan semakin tidak baik, begitu sebaliknya semakin baik pelaksanaan penerimaan peserta didik baru maka proses belajar dan prestasi belajar peserta didik akan semakin baik.

Hasil Penelitian ini dapat disarankan kepada pihak sekolah hendaknya menyediakan sumber pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran yang bermutu dan memberikan berbagai informasi terkait prinsip-prinsip penerimaan peserta didik baru. Bagi Guru SMP Negeri 1 Kota Denpasar hendaknya menerapkan berbagai strategi pembelajaran, model dan sumber belajar sehingga pembelajaran pendidikan agama Hindu lebih menarik dan prestasi belajar siswa meningkat. Bagi siswa diharapkan lebih aktif dalam pembelajaran. Bagi peneliti lain diharapkan meneliti pengaruh sistem zonasi terhadap minat belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Amir, Almira. 2013. "Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences). *Logaritma* Vol. I, No.01 Januari 2013. Diakses pada <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php>
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dalyono, M. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi belajar*. Jakarta : rineka cipta
- Komara, Indra Bangkit. 2016 "Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa". *Psikopedagogia* Universitas Ahmad Dahlan 2016. Vol. 5, No. 1 . Diakses pada <http://journal.uad.ac.id/index.php>
- Muhibbin, Syah. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja

Grafindo Persada

Permendikbud Nomor 17 Tahun 2017

Petunjuk Teknis Pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru Tahun Pelajaran 2017/2018. Denpasar-Bali: Pemerintah Kota Denpasar, Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olah Raga.

Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali pers

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta

Suryabarata. 2010. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta:Bumi Aksara

Suryabrata, Sumadi. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Thaib, Eva Nauli. 2013. *Hubungan Antara Prestasi Belajar Dengan Kecerdasan Emosional*, *Jurnal Ilmiah Didaktika* VOL. XIII, NO. 2, 384-399. Diakses pada <http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php>

Tobeli, Eva. 2010. "Model Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk dan Penerapannya Dalam Proses Pembelajaran Anak Usia Dini". Volume I edisi 1 April 2010. Diakses pada <http://www.ejurnal.ukrimuniversity.ac.id/file/P117.pdf>

Ulfah, Asri. dkk. 2016. "Efektivitas Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Melalui Sistem Penerimaan Peserta Didik *Online*". Diakses pada <http://pasca.um.ac.id/conferences/index.php>

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003.